

**PEMBAGIAN KERJA SECARA SEKSUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
KETAHANAN KELUARGA PETANI MANDAILING**

**(Studi di Jorong Lubuk Gobing)**

**SKRIPSI**



**RISKAMI WAL IKRAMI**

**17052079**

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pembagian Kerja secara Seksual dan Dampaknya terhadap Ketahanan Keluarga Petani Mandailing (Studi di Jorong Lubuk Gobing)

Nama : Riskami Wal Ikrami

TM/NIM : 2017/17052079

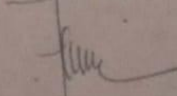
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Disetujui oleh :  
Pembimbing,



Dr. Fatmariza, M.Hum.  
NIP. 19660304 199103 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

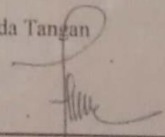
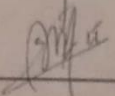
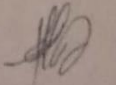
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Jumat, 13 Agustus 2021 Pukul 08.00-10.00

**Pembagian Kerja secara Seksual dan Dampaknya terhadap Ketahanan  
Keluarga Petani Mandailing (Studi di Jorong Lubuk Gobing)**

Nama : Riskami Wal Ikrami  
TM/NIM : 17052079/2017  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

**Tim Penguji :**

Nama	Tanda Tangan
Ketua Dr. Fatmariza, M.Hum.	
Anggota Dr. Al Rafni, M.Si.	
Anggota Irwan, S.IP., M.Sc.	

Mengesahkan:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial,  
  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.**  
NIP. 19610218 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riskami Wal Ikrami  
TM/NIM : 2017/17052079  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembagian Kerja secara Seksual dan Dampaknya terhadap Ketahanan Keluarga Petani Mandailing (Studi di Jorong Lubuk Gobing)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2021  
Saya yang menyatakan,



**Riskami Wal Ikrami**  
NIM. 17052079

## ABSTRAK

### **Riskami Wal Ikrami, 17052079. Pembagian Kerja secara Seksual dan Dampaknya terhadap Ketahanan Keluarga Petani Mandailing (Studi di Jorong Lubuk Gobing)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pembagian kerja secara seksual dalam bingkai ketidakadilan gender yang terjadi pada keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan serta dampaknya terhadap ketahanan keluarga. Pembagian kerja secara seksual membicarakan tentang siapa yang mengerjakan apa dalam tiga ranah pekerjaan yaitu ranah produktif, reproduktif dan ranah sosial. Sejauh ini pembagian kerja secara seksual mengakibatkan beban lebih berat kepada perempuan karena mereka tidak hanya terlibat dalam peran reproduktif, tetapi juga dalam peran produktif dan peran sosial. Hal itulah yang terjadi pada keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan, bahwa terdapat pembagian kerja secara seksual yang tidak adil dan berdampak pada ketahanan keluarga.

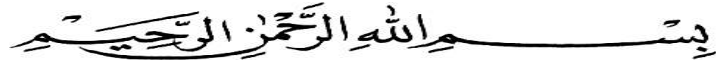
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif terhadap tujuh keluarga petani Mandailing, dan informan lainnya yaitu tetangga keluarga tersebut, anak, tokoh masyarakat, dan pemuda. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Kemudian demi keabsahan data yang diperoleh dilakukan pengujian data triangulasi teknik dan sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan model analisis Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing terdapat tiga jenis pembagian kerja secara seksual, yaitu (1) peran produktif melibatkan laki-laki dan perempuan serta memposisikan perempuan sebagai pemegang tanggung jawab dalam urusan pertanian dan laki-laki bekerja hal-hal yang berat dan membutuhkan keahlian khusus dengan jam kerja yang sama, namun penghasilan berbeda. (2) peran reproduktif yang memposisikan perempuan sebagai penanggung jawab utama pekerjaan rumah tangga bahwa mereka mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga, namun laki-laki tidak terlibat sama sekali. (3) dalam peran sosial kemasyarakatan suami istri memiliki peran masing-masing yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Meskipun demikian, dalam kehidupan sosial kemasyarakatan ada kecenderungan laki-laki diposisikan lebih tinggi daripada perempuan. Dampak pembagian kerja secara seksual ditemukan dalam tiga aspek yaitu (1) ketahanan fisik, di mana keluarga secara positif mampu memenuhi kebutuhan papan dan pangan, akan

tetapi pemeliharaan dan pendidikan anak menjadi terganggu akibat adanya pembagian kerja yang demikian. (2) ketahanan sosial, terlihat bahwa keluarga cenderung memiliki komunikasi yang kurang intens dan tergerusnya nilai-nilai spiritual dan sosial dalam keluarga. (3) ketahanan psikologis menunjukkan bahwa terdapat tekanan dan kekerasan yang terjadi kepada perempuan, yakni berupa kekerasan verbal, psikologis, dan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam keluarga petani Mandailing di Lubuk Gobing menjalankan beban kerja ganda, berkontribusi dalam ekonomi rumah tangga dan kegiatan sosial, dan bertanggung jawab penuh dalam pekerjaan rumah tangga. Beban kerja ini semakin berat dirasakan perempuan karena secara ekonomi mereka adalah keluarga miskin, dan nilai-nilai patriarki masih relatif kuat di dalam masyarakat.

**Kata Kunci: Pembagian Kerja secara Seksual, Ketahanan Keluarga, Keluarga Petani, Mandailing.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti haturkan atas segala cinta dan kasih Tuhan Yang Maha Esa sehingga telah rampungnya penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul *Pembagian Kerja secara Seksual dan Dampaknya terhadap Ketahanan Keluarga Petani Mandailing (Studi di Jorong Lubuk Gobing)*. Adapun skripsi ini sengaja disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang serta sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama ini.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan ungkapan terima kasih dan penghargaan terutama kepada kedua orang tua beserta famili dan pihak-pihak lainnya:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Hasrul, M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum. selaku pembimbing yang selalu bersedia dengan sepenuh hati membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Al Rafni, M.Si. (Kontributor I) dan Bapak Irwan, S.IP., M.Sc. (Kontributor II) selaku tim penguji yang telah memberikan berbagai masukan berupa kritikan yang membangun dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran, pengajaran, dan pengetahuan yang penuh nilai bagi penulis.
6. Paling spesial orang tua terkasih, Ibunda Bonur dan Ayahanda Salman, pun sanak saudara yang senantiasa memberikan suport baik moril maupun materil sehingga selesai penelitian dan tersusun skripsi ini.
7. Teruntuk masyarakat Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan terkhusus yang menjadi informan penelitian ini yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.
8. Karib sahabat dan juga teman-teman seperjuangan pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan

kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, Agustus 2021

Riskami Wal Ikrami

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Pembagian Kerja secara Seksual.....</b>	<b>9</b>
<b>2. Ketidakadilan Gender.....</b>	<b>19</b>
<b>3. Ketahanan Keluarga .....</b>	<b>24</b>
<b>B. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Pendekatan .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>C. Informan Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>E. Teknik Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>35</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>38</b>

1. Keadaan Geografis .....	38
2. Keadaan Demografis .....	39
B. Temuan Khusus Penelitian .....	39
1. Pembagian Kerja secara Seksual pada Keluarga Petani Etnis Mandailing di Jorong Lobuk Gobing Nagari Batahan .....	39
2. Dampak Pembagian Kerja secara Seksual terhadap Ketahanan Keluarga Petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan .....	70
C. Pembahasan.....	76
1. Pembagian Kerja secara Seksual pada Keluarga Petani Etnis Mandailing di Jorong Lobuk Gobing Nagari Batahan .....	76
2. Dampak Pembagian Kerja secara Seksual terhadap Ketahanan Keluarga Petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Buruh Tani Perempuan Menuju Sawah .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 2. Kegiatan Petani.....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 3. Petani Perempuan Menuju Sawah.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 4. Perempuan Pulang dari Sawah .....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 5. Perempuan Membersihkan Rumpuk .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 6. Perempuan Panen Kacang Tanah di Sawah .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 7. Laki-laki Pembabat Rumpuk .....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 8. Laki-laki di Penggilingan Padi .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 9. Laki-laki Pelangsir Sawit .....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 10. Laki-laki Pelangsir Sawit .....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 11. Laki-laki Langsir Jagung.....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 12. Perempuan Memasak.....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 13. Laki-laki Sebelum Berangkat Kerja.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 14. Laki-laki Menyapu Rumah Diselesaikan Oleh Perempuan .....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 15. Laki-laki Duduk Perempuan Menyapu.....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 16. Perempuan Membawa Kayu Bakar .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 17. Wirid Ibu-ibu .....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 18. Laki-laki Mendirikan Tenda .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 19. Adat Membayar Zakat oleh Petani.....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 20. Perempuan pada Kegiatan Markobar .....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 21. Rumah Petani Mandailing di Lubuk Gobing .....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 22. Petani Perempuan Menggendong Anak Ke Sawah.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Identitas/Kode Keluarga Informan .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 2. Informan Lainnya .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 3. Pembagian Kerja secara Seksual Ranah Produktif pada Keluarga Petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4. Pembagian Kerja secara Seksual Ranah Reproduksi pada Keluarga Petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 5. Pembagian Kerja secara Seksual Ranah Sosial Masyarakat pada Keluarga Petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>97</b>
<b>Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman Barat .....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran 3. Pedoman Pengumpulan Data .....</b>	<b>99</b>
<b>Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....</b>	<b>100</b>
<b>Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....</b>	<b>101</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beban kerja perempuan dalam kehidupan berkeluarga kini tidak hanya berkuat dalam pekerjaan rumah tangga (reproduktif), akan tetapi juga dalam hal pekerjaan produktif dan kemasyarakatan. Kehidupan berkeluarga disertai dengan adanya tanggung jawab peran yang membagi tugas masing-masing anggota keluarga, terkhusus orang tua. Pembagian peran dalam keluarga erat kaitannya dengan kajian gender, yang mana pembagian peran antara laki-laki dan perempuan tidak hanya melihat pada aspek biologisnya sebagai manusia melainkan juga memandang kemampuan dan kualitas yang dimiliki setiap individu berdasarkan kesepakatan-kesepakatan bersama.

Secara umum dalam keluarga seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas sebagai pencari nafkah, pengayom dan pembimbing, serta pendamping istri dalam kehidupan berkeluarga. Dalam UU No. 16/2019 tentang Perubahan atas UU No. 1/1974 Pasal 34 ayat 1 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa *“Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya”*.

Berdasarkan undang-undang tersebut idealnya suami lah yang bertanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Namun, realitas yang terjadi di tengah masyarakat ternyata dalam pembagian kerja di keluarga melibatkan

kedua-duanya, yaitu perempuan sebagai istri dan laki-laki sebagai suami. Bahkan dapat kita lihat di sebagian masyarakat malah kontribusi perempuan lebih besar dalam menjamin ketahanan keluarga dibanding laki-laki. Kontribusi yang memberikan berat sebelah bagi perempuan memang positif bagi keluarga. Namun, bagi perempuan itu sendiri tidak melulu menjadi hal yang positif. Beban kerja perempuan menjadi berat karena juga harus mengurus rumah. Sepanjang perempuan itu tidak menderita itu bukanlah suatu masalah. Penderitaan yang dialami oleh perempuan merupakan suatu tekanan psikis, hal ini berhubungan dengan ketahanan keluarga pada aspek psikologis.

Setiap etnis mungkin dalam hal pembagian peran dalam keluarga mempunyai perbedaan masing-masing. Sebagaimana Aisyah dalam artikel yang dimuat dalam *Muwazah* menyebutkan bahwa konstruksi sosial budaya berpengaruh secara jelas dalam pembagian peran antara suami dan istri dalam keluarga (Aisyah 2013). Kemudian Putri dan Lestari dalam penelitiannya yang membahas tentang pembagian peran dalam keluarga etnis Jawa menyebutkan bahwa pembagian peran dalam rumah tangga berkaitan dengan pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan pengasuhan anak. Di mana dalam pengambilan keputusan suami melibatkan istri untuk menghasilkan keputusan bersama. Sementara itu, dalam hal keuangan keluarga suami lebih mempercayakan hal tersebut kepada istri begitu juga dengan hal pengasuhan anak walaupun peran suami telah mulai diupayakan (Putri and Lestari 2015).

Begitu pun yang terjadi pada keluarga petani etnis Mandailing. Bahwa ada kontribusi etnis Mandailing dalam perbedaan peran laki-laki dan perempuan. Sebagaimana penelitian Susanti yang meneliti terkait kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga etnis Batak Mandailing mengatakan bahwa Perempuan Batak Mandailing tidak mengenal konsep pekerjaan halus atau kasar. Bekerja adalah kewajiban, selama ada pekerjaan mereka akan mengerjakannya asal tidak bertentangan dengan norma kesusilaan (Susanti 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis telah melakukan observasi pada tanggal 22-23 Februari 2020 di Jorong Lubuk Gobing, Nagari Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat terkait gambaran keluarga beserta perannya. Ditemukan bahwa etnis masyarakat Jorong Lubuk Gobing adalah Batak Mandailing. Terdapat 400 rumah tangga dengan penduduk sebanyak 1520 jiwa (BPS Pasbar 2020). Masing-masing antara suami dan istri nampak sama-sama bertani. Dari pengamatan penulis lebih banyak perempuan yang terdapat di sawah dari pada laki-laki. Selanjutnya terlihat bahwa banyak suami yang lebih cepat pulang dari pada istri. Istri setelah pulang dari sawah akan memasak. Kemudian saat sore tiba atau setelah pulang dari sawah banyak laki-laki yang berada di kedai kopi.

Di Jorong Lubuk Gobing, lapangan pekerjaan yang tersedia bagi perempuan terutama hanya menjadi buruh tani musiman. Banyak perempuan yang mengambil peluang tersebut untuk meningkatkan daya tahan keluarga mereka.

Dalam hal ini juga terlihat ketidakadilan, yang mana dalam pekerjaan yang sama perempuan mendapat gaji yang lebih sedikit. Tidak hanya itu, terdapat pekerjaan yang memang terlihat solah-olah sudah ditetapkan kepada laki-laki, padahal perempuan juga mampu untuk mengerjakannya. Hal tersebut terlihat jelas dalam periode penanaman padi. Istilahnya adalah *mordang*/menugal, bahwa laki-laki adalah yang membuat lobang dengan tongkat untuk ditanami padi sementara perempuan yang menanaminya. Berdasarkan pengakuan masyarakat bila perempuan yang mengerjakan pekerjaan laki-laki tersebut maka hasil yang didapat lebih rapi dan memuaskan. Perempuan buruh akan mendapatkan gaji sebesar Rp. 60.000 dalam sehari untuk pekerjaan biasa. Sementara laki-laki akan mendapatkan gaji sebesar Rp. 100.000 dalam sehari. Meskipun pekerjaan yang mereka kerjakan sama, akan tetapi gaji yang diperoleh tetap lebih besar laki-laki.

Penghasilan yang didapat oleh perempuan banyak diperuntukkan untuk rumah tangga. Sementara bila ia ingin membeli baju, misalnya mereka cenderung tidak mempunyai uang yang cukup sehingga mereka terpaksa berhutang atau dengan sistem kredit. Sementara itu, laki-laki dalam hal penghasilan lebih banyak untuk keperluan pribadi, seperti membeli rokok, dan walaupun semuanya diserahkan untuk istri itu tidak mencukupi. Untuk rokok saja suami dapat menghabiskan uang sebesar Rp. 660.000 dalam satu bulan. Bahkan ditemukan ada yang masih meminta uang kepada istri untuk keperluan-keperluan mereka lainnya.

Dari hal tersebut terlihat masalah bahwa perempuan mengalami ketidakadilan, hal ini juga didukung oleh adanya keluhan-keluhan yang terdengar dari para istri atas pembagian kerja yang berdasarkan seksual tersebut. Mereka mengeluh lantaran beban kerja yang banyak sementara suami mereka tidak ikut membantu dalam hal pekerjaan-pekerjaan yang ditimpakan kepada mereka. Selain itu, pada malam hari terlihat bahwa perempuan tampak kelelahan, mereka biasanya langsung istirahat bahkan masih ada juga ditemukan mereka yang mengerjakan pekerjaan rumah, seperti menyetrika pakaian. Berbanding terbalik dengan laki-laki yang pada malam harinya masih banyak beraktivitas di luar pergi minum kopi di warung. Keluhan-keluhan semacam ini juga dapat menjadi ancaman bagi ketahanan keluarga bahwa perempuan mendapatkan tekanan psikis atas pembagian kerja tersebut.

Jorong Lubuk Gobing merupakan salah satu kampung stunting di Nagari Batahan yang tercatat pada Surat Keputusan Bupati Pasaman Barat Nomor 188.45/171.a/BUP-PASBAR/2020 tentang Lokus Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi Tahun 2020 di Pasaman Barat. Hal ini mengidentifikasi bahwa ketahanan keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing dalam hal tahap perkembangan dan perawatan anak terganggu. Tentu hal ini tidak terlepas dari kesibukan orang tua dalam pembagian kerja yang terjadi sehingga cenderung mengabaikannya.

Dari paparan tersebut terlihat bahwa perempuan mempunyai kontribusi yang besar di dalam keluarga. Sebenarnya kontribusi perempuan tersebut bagus. Tidaklah salah perempuan ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bila diperlakukan secara adil. Namun, bahwa ada kecenderungan perempuan itu memang bekerja yang bebannya tidak ringan. Sementara itu beban kerja laki-laki terlihat lebih ringan. Bahkan ada semacam mitos atau cerita yang berkembang bahwa laki-laki Mandailing bila menikah itu enak dan ada kecenderungan perempuan lah yang bekerja.

Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti bagaimana sesungguhnya pembagian kerja secara seksual dalam keluarga petani masyarakat Mandailing itu serta ketahanan keluarga tersebut. Berangkat dari asumsi bahwa bila pembagaian kerja secara seksual itu adil, maka ketahanan keluarga akan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, perlu dilakukan kajian lebih dalam agar diperoleh informasi yang lebih tepat, dengan judul penelitian “**Pembagian Kerja secara Seksual dan Dampaknya terhadap Ketahanan Keluarga Petani Mandailing (Studi di Jorong Lubuk Gobing)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas sebelumnya, terdapat ketidakadilan dalam pembagian kerja, sehingga dapat diketahui bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini berupa:

1. Beban kerja petani perempuan lebih berat dari pada laki-laki karena perempuan selain mengurus pekerjaan reproduktif juga ikut berperan dalam pekerjaan produktif.
2. Perempuan merasa terbebani atas pembagian kerja secara seksual dalam keluarga petani etnis Mandailing di Jorong Lubuk Gobing yang diindikasikan dengan beban kerja yang berat terhadap perempuan.
3. Peran sosial kemasyarakatan perempuan menjadi terbatas akibat mereka harus bekerja sebagai buruh.

#### **C. Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah tersebut di atas maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pembagian kerja secara seksual dan dampaknya bagi ketahanan keluarga petani masyarakat Mandailing di Nagari Batahan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Demi terarahnya penelitian ini, penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana wujud pembagian kerja secara seksual antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga petani pada masyarakat Mandailing dalam perspektif ketidakadilan gender?
2. Bagaimana dampak pembagian kerja secara seksual antara laki-laki dan perempuan terhadap ketahanan keluarga petani pada masyarakat Mandailing?

## **E. Tujuan Penelitian**

Bila merujuk pada rumusan masalah yang akan diteliti, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi wujud pembagian kerja secara seksual antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga petani pada masyarakat Mandailing dalam perspektif ketidakadilan gender.
2. Menggambarkan dampak pembagian kerja secara seksual antara laki-laki dan perempuan terhadap ketahanan keluarga petani pada masyarakat Mandailing.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan ilmu, terutama terkait gender, keluarga, serta hak dan kewajiban warga negara.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pendidikan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Padang. Kemudian juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca sehingga mampu memberikan perspektif baru terkait pembagian kerja secara seksual yang ada di tengah-tengah kehidupan keluarga.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dihimpun oleh peneliti terkait pembagian kerja secara seksual yang terjadi pada keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan serta dengan melihat dampaknya terhadap ketahanan keluarganya, maka dapat disimpulkan bahwa pembagian kerja secara seksual terinditifikasi ke dalam tiga ranah, yaitu produktif, reproduktif, dan ranah sosial kemasyarakatan.

Adapun wujud dari pembagian kerja secara seksual pada ranah produktif memperlihatkan bahwa, di tengah keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing, suami dan istri masing-masing memiliki kontribusi. Laki-laki cenderung melekat pada pekerjaan yang memerlukan tenaga dan memiliki keahlian, seperti menugal, mengoperasikan mesin rumput, melangsir, dan sebagai buruh tani sawit. Sementara itu perempuan dilekatkan pada pekerjaan-pekerjaan yang rumit, membutuhkan kesabaran, keuletan, ketelitian, dan kehati-hatian. Dalam pekerjaan yang sama pun antara laki-laki dan perempuan pendapatannya pun dibedakan. Laki-laki cenderung mendapatkan upah yang lebih besar. Bertani cenderung dikonotasikan sebagai pekerjaan perempuan.

Pada ranah reproduktif perempuan diposisikan sebagai penanggung jawab utama beban kerja reproduktif. Hampir semua pekerjaan rumah tangga dibebankan kepada perempuan. Dapat dikatakan bahwa perempuan petani Mandailing

memiliki beban ganda dalam keluarga, laki-laki hanya melakukan pekerjaan bilamana istri tidak dapat lagi melakukan pekerjaannya. Perempuan petani Mandailing juga turut serta memanjangkan tangan sistem patriarkis dengan tidak membiarkan suaminya untuk turut dalam pekerjaan domestik, meskipun mereka berharap adanya kontribusi laki-laki. Hal ini dikarenakan kuatnya sistem patriarkis pada keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan. Tidak jarang pula perempuan mendapatkan perlakuan tidak adil dari suami dengan adanya keluhan-keluhan dan kekerasan verbal serta psikis.

Pembagian kerja secara seksual pada ranah sosial kemasyarakatan pada keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing memperlihatkan adanya keluesan dan suatu sikap kolektivitas. Pekerjaan-pekerjaan sosial kemasyarakatan dilaksanakan secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki peran sosial tersendiri yakni wirid ibu-ibu. Meskipun demikian, relasi kuasa dan sistem patriarkis yang mengakar kuat di tengah masyarakat membuat perempuan memperoleh suatu ketidakadilan di mana perempuan dalam adat kemasyarakatan berada pada sisi dapur dan laki-laki diposisikan di depan. Hal menunjukkan adanya subordinasi terhadap perempuan.

Dari wujud pembagian kerja secara seksual yang terjadi pada masyarakat petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing, terlihat pula ada dampak yang ditimbulkan terhadap ketahanan keluarga yang dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu ketahanan fisik, sosial, dan ketahanan psikologis keluarga. Ketahanan fisik

memperlihatkan dua sisi yaitu positif dan negatif. Positifnya keluarga mampu memenuhi keperluan sandang pangan dan papan. Namun, negatifnya perawatan dan pendidikan anak menjadi terabaikan. Bahkan Jorong Lubuk Gobing dimasukkan oleh Pemkab Pasbar ke dalam Lokus Prioritas Pengendalian dan Pencegahan Stunting.

Secara sosial, ketahanan keluarga akibat adanya pembagian kerja secara seksual yang terjadi dalam keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan menyebabkan tergerusnya nilai-nilai moral dan keagamaan keluarga karena beban kerja yang ada. Komunikasi antar anggota keluarga menjadi tidak harmonis karena adanya perbedaan pekerjaan yang terjadi.

Ketahanan psikologis keluarga akibat adanya pembagian kerja secara seksual dalam keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Nagari Batahan menyebabkan tekanan psikologis terhadap perempuan serta ketertindasan karena laki-laki memiliki konsep diri yang negatif. Perempuan petani Mandailing di Lubuk Gobing Nagari Batahan juga mengalami kekesarasan psikologis, verbal, dan kekerasan ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat diberikan saran agar keluarga petani Mandailing di Lubuk Gobing Nagari Batahan saling memahami tanggung jawabnya masing-masing di dalam rumah tangga

supaya lebih bekerja sama dan saling membantu. Hal ini dikarekan perempuan telah rela membantu dan terjun ke dalam ranah produktif, sehingga nantinya akan muncul keharmonisan dan ketahanan keluarga yang kuat pada keluarga petani Mandailing di Jorong Lubuk Gobing Nagari Batahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. 2018. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga: Fungsionalisme Struktural Dan Interaksionalisme Simbolik*. Ponorogo: WADE Publish.
- Aisyah, Nur. 2013. "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis)." *Muwazah* 5(2):203–24.
- Amalia, Lutfi. 2018. "Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Millenial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5(2):159–72.
- Amalia, Rizqi Maulida, M. Yudi Ali Akbar, and Syariful. 2017. "Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4(2):129–35.
- Andriati, Retno. 2008. "Relasi Kekuasaan Suami Dan Isteri Pada Masyarakat Nelayan." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 21(1).
- Anggradinata, Langgeng Prima. 2015. "Kekuasaan Dan Keimanan Dalam Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H." *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* 13(1):82–97.
- Apriliani, Farah Tri, and Nunung Nurwati. 2020. "Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 7(1):90–99.
- Astuti, Puji, Widyatmike Gede Mulawarman, and Alfian Rokhmansyah. 2018. "Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme." *Jurnal Ilmu Budaya* 2(2):105–14.
- Azizah. 2019. "Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam." in *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam: Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Christiani, Lintang Citra. 2015. "Pembagian Kerja Secara Seksual Dan Peran Gender Dalam Buku Pelajaran SD." *Jurnal Interaksi* 4(1):11–21.
- Dewi, Ratna. 2020. "Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dan Problem Ketidakadilan Gender." *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 4(1):1–43.
- Dora, Nur Iza. 2017. "Antropologi Gender Dalam Pembagian Kerja Secara Seksual Masyarakat Nelayan." *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 1(2):1–13.
- Eagly, Alice H., and Wendy Wood. 2016. "Social Role Theory of Sex Differences." *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Gender and Sexuality Studies* 1–3.